

BAB I

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jumlah penduduk dan kepedulian masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi pangan bergizi mengakibatkan peternakan di Indonesia mengalami peningkatan, salah satunya adalah peternakan itik petelur. Itik petelur merupakan salah satu jenis unggas air yang memiliki potensi yang tinggi sebagai salah satu penyedia protein hewani yaitu sebagai penghasil telur. Populasi itik di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat. Populasi itik di Indonesia mencapai 47.424.121 ekor pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 49.709.403 ekor pada tahun 2017. Jumlah populasi itik tersebut mampu menyediakan telur dan daging masing-masing 308.550 ton/tahun dan 43.156 ton/tahun (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2017)

Saat ini masih terdapat beberapa kendala dalam produksi telur itik, khususnya upaya memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap telur yaitu bibit lokal yang belum diseleksi, kelangkaan bahan pakan sehingga perlu dicari bahan pakan alternatif yang bisa mengganti bahan pakan konvensional. Kendala lain yang tidak kalah pentingnya dalam usaha pemeliharaan itik sebagai penghasil telur adalah efisiensi pakan yang rendah dan konversi penggunaan ransum yang cenderung tinggi serta harga pakan yang mahal mengakibatkan biaya produksi menjadi tinggi. Efisiensi penggunaan pakan yang rendah dan konversi pakan yang tinggi disebabkan oleh Indonesia berada pada negara iklim tropis dengan kelembaban

yang tinggi, sehingga menyebabkan itik mengalami *heat stress* yang berakibat pada penurunan konsumsi pakan dan penurunan pencernaan sehingga mengakibatkan jumlah protein yang dideposisikan rendah.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi pemborosan pakan pada ternak unggas terutama pada itik di negara tropis antara lain dengan penambahan aditif pakan seperti penambahan antibiotik sebagai *growth promotor*, namun penggunaan antibiotik di Indonesia sejak tahun 2018 telah dilarang karena dapat menimbulkan residu terhadap produk yang dihasilkan, sehingga perlu dikembangkan suatu produk alternatif sebagai aditif pada ternak pengganti antibiotik yaitu sinbiotik yang dapat diberikan pada ternak tanpa menimbulkan residu terhadap produk yang dihasilkan.

Sinbiotik merupakan gabungan antara probiotik dan prebiotik yang diberikan pada ternak secara bersamaan yang mampu meningkatkan mikroorganisme non patogen dalam saluran pencernaan sehingga meningkatkan enzim-enzim pencernaan. Prebiotik merupakan bahan organik yang mampu menyediakan nutrisi pada bakteri dan meningkatkan bakteri non patogen sehingga pencernaan ransum pada itik meningkat karena perkembangan populasi bakteri patogen dalam saluran pencernaan terhambat yang berakibat pada peningkatan penyerapan nutrisi dalam tubuh ternak salah satunya jumlah protein yang dapat dideposisikan menjadi telur.

Probiotik adalah mikroba hidup yang diberikan sebagai suplemen makanan dengan tujuan memperbaiki kesehatan dan perkembangan mikroba. Penggunaan probiotik di kalangan peternak itik telah banyak dilakukan karena mempunyai

berbagai fungsi, antara lain mampu meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan, mencegah radang usus dan diare, meningkatkan produksi telur dan memperbaiki kualitas telur.

Saat ini limbah jamu belum banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia secara optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk memanfaatkan limbah jamu sebagai salah satu prebiotik pada pakan unggas. Salah satu limbah jamu yang dapat dimanfaatkan sebagai prebiotik adalah limbah ekstrak daun pepaya. Limbah ekstrak daun pepaya merupakan salah satu sisa dari agroindustri jamu yang memiliki kandungan nutrisi rendah dan serat kasar yang tinggi. Serat kasar yang terkandung dalam limbah ekstrak daun pepaya memiliki kandungan oligosakarida yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu prebiotik pada ternak. Aditif pakan yang diperoleh dari BAL dan limbah ekstrak daun pepaya akan memperbaiki efisiensi penggunaan pakan sehingga meningkatkan deposisi protein pada telur. Ekstrak daun pepaya yang ditambahkan ke dalam ransum unggas dapat menggantikan fungsi dari antibiotik komersial karena ekstrak daun pepaya mengandung zat aktif yang mampu meningkatkan pencernaan pada ternak unggas (Kusbiyantari *et al.*, 2017)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi potensi limbah ekstrak daun pepaya yang dikombinasikan dengan Bakteri Asam Laktat sebagai aditif pakan pada ternak itik Tegal terhadap deposisi protein pada telur. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui potensi dari limbah ekstrak daun pepaya dan BAL sebagai aditif pakan terhadap pencernaan protein, retensi nitrogen dan pembentukan protein telur pada itik Tegal.

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian sinbiotik limbah ekstrak daun pepaya dan BAL dalam ransum meningkatkan efisiensi penggunaan pakan sehingga dapat meningkatkan deposisi protein pada itik tegal periode produksi.